

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu di antara masalah yang besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dalam rendahnya rata-rata hasil belajar. Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap di upayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional,

telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu.

Salah satunya dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar. Dengan diberlakukannya KTSP di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi pelajaran yang diajarkan. Untuk menumbuhkan ketiga sikap tersebut tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran yang terjadi siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk matematika.

Mempelajari matematika adalah berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dan banyaknya simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan siswa bersifat negatif terhadap matematika dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga berakibat prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi

pelajaran terutama matematika. Ketika belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa daya tarik terhadap hasil. Ketika belajar secara aktif, siswa mencari sesuatu. Dia ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran siswa.

Dalam pembelajaran matematika, guru terbiasa menyajikan materi menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode mengajar ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa adanya aktivitas. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Kuto setelah mengadakan observasi pendahuluan antara lain:

1. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika antara lain: dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal ke depan kelas, dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

3. Kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, sehingga guru harus memotivasi siswa terlebih dahulu dengan memberikan reward berupa nilai tambahan.
4. Aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan. Peneliti mencoba suatu strategi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi operasi perkalian dan pembagian. Strategi yang dimaksud adalah pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*. *Giving Question And Getting Answer* merupakan salah satu strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*), yang secara bahasa berarti memberi pertanyaan dan menerima jawaban.

Menurut Hisyam Zaini (2007: 71) langkah-langkah strategi ini yaitu dengan membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa dan setiap siswa melengkapi pernyataan pada kertas 1 dan 2, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan setiap kelompok memilih pertanyaan (kertas 1) dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2), selanjutnya setiap kelompok menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi dan menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan kepada teman-teman. Pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa. Dengan strategi tersebut akan terlihat siswa yang aktif dan yang pasif. Dalam pembelajaran dengan strategi ini guru hanya sebagai fasilitator, di mana siswa lebih banyak melakukan aktivitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Strategi *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kuto Kec Kerjo Kab Karanganyar Tahun 2010/2011.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru serta tercapainya tujuan pembelajaran tetapi aktivitas siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Siswa masih cenderung pasif dan kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan latihan soal sendiri, siswa masih takut untuk mengerjakan soal di depan kelas, dan sebagainya.
3. Dalam proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan apakah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat diterima oleh kebanyakan siswa. Pada pembelajaran matematika, dominasi guru masih sangat tinggi dan pengorganisasian siswa cenderung masih terarah.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pada aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal ke depan kelas, mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*?
2. Apakah proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi perkalian dan pembagian melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi perkalian dan pembagian sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi perkalian dan pembagian sesudah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah :

- a. Memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*.
- b. Bagi guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SD dengan alternatif pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer*.